

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Manusia merupakan makhluk yang paling muda bila dibandingkan dengan organisme lain dipermukaan bumi, namun dalam waktu yang relatif singkat manusia mampu berkembang lebih pesat dan mendominasi planet bumi. Pertumbuhan penduduk yang cepat pada ruang yang relatif tetap dan terbatas akan menimbulkan berbagai masalah besar yang dihadapi.

Seiring berkembangnya zaman, kebutuhan hidup manusia pun semakin meningkat. Hal tersebut, mendorong manusia berfikir untuk memecahkan masalah hidupnya dengan bekerja agar kebutuhannya dapat tercukupi. Usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, tidak terlepas dari daya dukung suatu wilayah. Jika suatu wilayah tidak mendukung untuk di jadikan tempat yang dapat menghasilkan pendapatan, maka manusia akan mencari wilayah lain yang menjanjikan peluang untuk kehidupannya. Upaya tersebut, merupakan suatu gambaran yang menyebabkan migrasi di Indonesia semakin meningkat. Migrasi merupakan salah satu faktor penyebab permasalahan dalam dinamika kependudukan yang saat ini merupakan salah satu masalah yang sangat sulit untuk di atasi oleh pemerintah.

Sehubungan dengan cepatnya pertumbuhan penduduk, maka sangat berhubungan erat dengan mobilitas penduduk. Mobilitas penduduk adalah pergerakan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain. Adapun tujuan seseorang melakukan mobilitas tersebut adalah untuk memperbaiki taraf hidupnya

yaitu dengan mencari tempat yang lebih berpotensi untuk melakukan suatu usaha dan memperoleh pendapatan agar dapat mempertahankan hidupnya. Maryani (2002 : 39) mengemukakan bahwa :

Perpindahan penduduk dari desa ke kota merupakan faktor utama yang mendorong pesatnya pertumbuhan kota-kota di negara sedang berkembang. Perpindahan tersebut disebabkan oleh adanya kemiskinan ekonomi di desa menyebabkan pertumbuhan penduduk tetap mencapai tingkat yang sangat tinggi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi disertai pendapatan yang rendah telah memaksa makin banyaknya penduduk desa yang mencari jalan untuk meningkatkan taraf hidup.

Mata pencaharian penduduk Kabupaten Majalengka, sebagian besar adalah di bidang pertanian. Tetapi, saat ini lahan-lahan pertanian di Kabupaten Majalengka menjadi semakin sempit. Lahan pertanian tersebut, banyak dimanfaatkan untuk bangunan-bangunan pertokoan dan pemukiman. Karena itu, banyak penduduk Kabupaten Majalengka yang tidak dapat menggarap lahannya lagi. Hal tersebut, menyebabkan banyak penduduk Kabupaten Majalengka yang beralih mata pencaharian dari petani menjadi pedagang untuk memperoleh pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Untuk beralih ke sektor perdagangan pun, bukan hal yang mudah. Jika mereka tinggal di tempat yang kurang mendukung untuk sektor perdagangan, maka harus mencari tempat yang memang benar-benar dapat memberikan kesempatan untuk kegiatan usaha di antaranya adalah pasar. Karena itu, dari banyaknya jumlah pasar yang ada di Kabupaten Majalengka mereka harus memilih pasar yang letaknya strategis dan mudah di jangkau oleh banyak orang serta dapat menguntungkan. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah pasar per kecamatan yang ada di Kabupaten Majalengka, dapat di lihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pasar Dirinci Per Kecamatan Di Kabupaten Majalengka Tahun 2006**

No	Kecamatan	Pasar pemda	Pasar desa	Lainnya	Jumlah
1	Lemahsugih	-	6	-	6
2	Bantarujeg	-	3	-	3
3	Cikijing	-	1	-	1
4	Cingambul	-	-	-	-
5	Talaga	1	-	-	1
6	Banjaran	-	-	-	-
7	Argapura	-	-	-	-
8	M a j a	-	2	-	2
9	Majalengka	-	-	-	-
10	Cigasong	1	-	-	1
11	Sukahaji	-	1	-	1
12	Rajagaluh	-	2	-	2
13	Sindangwangi	-	-	-	-
14	Leuwimunding	-	1	-	1
15	Palasah	-	1	-	1
16	Jatiwangi	-	4	-	4
17	Dawuan	-	-	1	1
18	Kadipaten	1	1	-	2
19	Panyingkiran	-	-	-	-
20	Kertajati	-	1	-	1
21	Jatitujuh	-	2	-	2
22	Ligung	-	3	-	3
23	Sumberjaya	1	-	-	1
	Jumlah	4	28	1	33

*Sumber : Sub dinas pasar Kabupaten Majalengka 2006*

Kegiatan perekonomian di Kabupaten Majalengka ditunjang oleh fasilitas perdagangan berupa pasar Kabupaten yang tersebar di beberapa Kecamatan. Jumlah pasar Kabupaten atau pasar pemda adalah 4 buah yang tersebar di Kecamatan Cigasong, Sumberjaya, Majalengka dan Kadipaten. Sedangkan jumlah pasar desa adalah 28 buah yang tersebar di 13 kecamatan yaitu 6 buah di kecamatan Lemahsugih, 3 buah di kecamatan Bantarujeg, 1 buah di kecamatan Cikijing, 2 buah di kecamatan Maja, 1 buah di kecamatan Sukahaji, 2 buah di kecamatan Rajagaluh, 1 buah di kecamatan Leuwimunding, 1 buah di kecamatan Palasah, 4 buah di kecamatan Jatiwangi, 1 buah di kecamatan Kadipaten, 1 buah di kecamatan Kertajati, 2 buah di kecamatan Jatitujuh, dan 3 buah di kecamatan Ligung dengan frekuensi hari pasar rata-rata 2 kali seminggu sampai dengan setiap hari.

Di Kabupaten Majalengka, dari 4 pasar pemda hanya ada 1 pasar yang nonstop atau buka selama 24 jam yaitu Pasar Kadipaten. Keramaian yang terdapat di wilayah kecamatan Kadipaten ini tidak lepas dari peranan pasar ini. Para pedagang tidak hanya berasal dari wilayah kecamatan Kadipaten saja, tetapi berasal dari luar kecamatan Kadipaten yang ada di Kabupaten Majalengka bahkan dari luar Kabupaten Majalengka. Adapun perbandingannya seperti yang tercantum pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah pedagang di Pasar Kadipaten**

No	Status pedagang	Jumlah pedagang	%
1	Pedagang setempat	863	56,5
2	Pedagang mobilisan	666	43,5
	Jumlah keseluruhan	1529	100

*Sumber : Dinas pengelola pasar kadipaten 2008*

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui bahwa para pedagang mobilisan di Pasar Kadipaten cukup banyak yaitu 43,5%. Dengan banyaknya pembeli dapat di pastikan akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi para pedagang baik pedagang dari daerah setempat ataupun pedagang mobilisan yang merupakan pedagang pendatang.

Melalui hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kemenarikan para pedagang mobilisan berdagang di pasar ini dan bagaimana kehidupan sosial ekonominya. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis merumuskan judul penelitian yang terangkum dalam sebuah judul **“Daya Tarik Pasar dan Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Mobilisan” (Studi Kasus di Pasar Kadipaten Kabupaten Majalengka).**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka dapat di rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Sejauh manakah daya tarik Pasar Kadipaten bagi pedagang mobilisan ?
2. Bagaimanakah kondisi kehidupan sosial ekonomi pedagang mobilisan ?

### C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan yang ingin di capai adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan daya tarik Pasar Kadipaten bagi pedagang mobilisan.
2. Mendeskripsikan kondisi kehidupan sosial ekonomi pedagang mobilisan.

### D. Manfaat

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan masukan bagi pemerintah setempat untuk perencanaan wilayah selanjutnya khususnya pembangunan pasar.
2. Dapat dijadikan dasar pemikiran bagi suatu penelitian.
3. Dapat dijadikan sebagai informasi bagi masyarakat.

### E. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul penelitian **“Daya Tarik Pasar dan Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Mobilisan (Studi Kasus Di Pasar Kadipaten Kabupaten Majalengka)”** ini, maka di berikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Menurut Poerwadarminta (1982 : 220) “Daya tarik adalah kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan untuk memikat (menarik) perhatian”.  
Daya tarik yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan Pasar

Kadipaten dalam memikat atau menarik perhatian para pedagang mobilisan untuk berdagang di Pasar Kadipaten.

2. Menurut Bintarto (1976 : 5) “Kondisi sosial ekonomi adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi/mengurangi kesulitan hidup”. Parameter kondisi sosial ekonomi yang di maksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang di peroleh para pedagang mobilisan, tingkat pendidikan yang di tempuh oleh para pedagang mobilisan, dan kendaraan yang di miliki oleh para pedagang mobilisan sebagai sarana transportasi.
3. Menurut Mantra (2007 : 172) “Mobilitas penduduk dapat di bedakan antara mobilitas vertikal yaitu perubahan status yang salah satu contohnya adalah perubahan status pekerjaan dan mobilitas horizontal yaitu gerak (movement) penduduk yang melintasi batas wilayah menuju wilayah lain dalam periode waktu tertentu. Mobilitas penduduk yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah mobilitas veritkal yaitu perubahan status pekerjaan yang salah satu contohnya dari petani menjadi pedagang dan mobilitas horizontal yaitu gerak penduduk tersebut yang berpindah dari suatu wilayah ke wilayah lain yaitu dari daerah asal ke Kawasan Pasar Kadipaten Kabupaten Majalengka. Adapun bentuk mobilitas penduduk yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah mobilitas penduduk non permanen (sirkuler). Menurut Mantra (2007 : 175) “Mobilitas penduduk sirkuler atau non permanen adalah gerak penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tanpa ada niatan menetap di daerah tujuan”. Mobilitas penduduk sirkuler yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah gerak penduduk dari daerah asal ke Pasar

Kadipaten dengan tujuan untuk berdagang dan kembali ke daerah asal dalam periode waktu 1 hari atau lebih tetapi kurang dari 6 bulan tanpa ada niatan untuk menetap.

4. Pedagang mobilisan, adalah pedagang pendatang dari luar kecamatan kadipaten ataupun dari luar Kabupaten Majalengka yang melakukan kegiatan perdagangan di Kawasan Pasar Kadipaten Kabupaten Majalengka.
5. Menurut Dawson (1988 : 36) “Pasar merupakan wilayah tempat pertemuan antara produsen dan konsumen dan berfungsi sebagai tempat pemindahan barang”.

